



# Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275255

Vol. 5, No.3, Juli 2020, Hal: 133-139

Available Online at <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jopspe>

## Peran Guru Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan

Lili Rahmawati<sup>1)\*</sup>, Edy Karno<sup>2)\*</sup>, Murni Nia<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo. Alamat Kampus Baru Bumi Tridharma Andonohu, Kota Kendari, Indonesia.

### Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Peran Guru dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan? Data penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan informan untuk tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan Trianggulasi yang terdiri dari (1) Observasi, (2) wawancara (interview) dan (3) studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara terdiri atas aspek religious untuk meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; pembinaan budi pekerti dan kepribadian siswa; membimbing tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah; meningkatkan kerajinan, ketekunan, dan kesantunan; memberikan tindakan terhadap siswa yang melanggar; melakukan pembinaan, dan pengarahan tentang anak didiknya kepada kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru-guru yang lain; memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua siswa.

Kesimpulan hasil penelitian bahwa guru sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan komponen dalam mendisiplinkan siswa dimana seorang guru harus memberikan teladan yang baik, pemberian peringatan, memberikan sanksi bagi siswa yang bermasalah, serta guru harus memberikan arahan dimana guru perlu menjelaskan pentingnya membangun kedisiplinan kepada siswa.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pembinaan Disiplin Belajar, siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara

### PENDAHULUAN

Kedisiplinan di lingkungan SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara masih rendah, di antaranya; siswa datang terlambat ke sekolah, pulang lebih cepat sebelum waktunya, merokok di sekolah, asyik bermain HP pada jam belajar, jarang datang ke sekolah, tawuran, dan lain-lain.

Pelanggaran disiplin yang dilakukan, menjadikan siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran di sekolah bahkan siswa tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Siswa lebih sering melakukan perbuatan-perbuatan tidak menyenangkan yang melanggar disiplin, sehingga motivasi untuk belajar hilang. Dampak dari semua itu adalah hasil belajar sebagian besar siswa rendah. Bahkan data alumni siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yang melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri tidak lulus seleksi.

Untuk mengatasi hal tersebut di atas maka perlu tindakan nyata untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran disiplin serta peran guru dalam pembinaan disiplin. Sehingga diharapkan akan diperoleh cara-cara yang baik untuk mencegah dan membina disiplin siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara. Oleh karena itu agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal maka diperlukan adanya kesadaran bagi setiap siswa-siswi untuk mematuhi setiap aturan yang berlaku. Hal ini sangat dibutuhkan karena dengan kepatuhan terhadap peraturan inilah yang akan menimbulkan disiplin dalam diri setiap siswa-siswi. Kemudian berdasarkan visi dan misi SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara yaitu: Visi

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [mulihahalim993399@gmail.com](mailto:mulihahalim993399@gmail.com)

“maju dalam ilmu pengetahuan dan teknologi luhur dalam budi dan perilaku”, Misalnya yaitu: (1) sebagai sarana belajar yang efektif dan efisien, (2) kerjasama dengan orang tua, masyarakat, (3) menyelenggarakan ekstrakurikuler sebagai modal pengembangan bakat siswa dan bekal keterampilan hidup, (4) menumbuhkan semangat belajar dan semangat untuk melanjutkan sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan adalah Bagaimanakah peran Guru dalam pembinaan disiplin SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peran Guru dalam pembinaan disiplin siswa SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan.

Disiplin belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Edisi Ketiga tahun 2003 ada tiga makna: (1) tata tertib (di sekolah, kemiliteran dst); (2) ketaatan kepada peraturan (tata tertib, dst); (3) bidang studi yang memiliki objek sistem dan metode tertentu. Dari ketiga makna tersebut Hadisaputro menyimpulkan bahwa disiplin adalah tata tertib yang seyogyanya dipatuhi, dalam hal ini oleh pegawai negeri sipil dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Hadisaputro, 2003: 4). Disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri. (Lemhanas1997: 12).

Tu'u (2004:33) mengemukakan bahwa, disiplin belajar sebagai upaya mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, serta pengikutan dan ketaatan tersebut terutama muncul karena adanya kesadaran diri bahwa hal itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat dipahami bahwa disiplin belajar adalah suatu sikap dalam mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab selama proses pembelajaran berlangsung.

Muliadi (2009: 39) mengemukakan bahwa kedisiplinan dalam pembelajaran memiliki dua tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Disiplin mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Disiplin mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.

Menurut Sukadji (2006: 113), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin belajar dapat digolongkan dalam lima kategori umum, yaitu: a. Agresi fisik (pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya), Agresif merupakan bentuk perilaku yang menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental. Agresif sebagai bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk melukai seseorang (secara fisik atau verbal) atau merusak harta benda. b. Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin) selama pembelajaran berlangsung. c. Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, memakai pakaian yang mencolok seperti penggunaan pernak-pernik yang berlebihan, dan gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian pelajaran), d. Menantang wibawa guru (tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya). Dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan) dalam pembelajaran. e. Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, dan “kabur”, mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan, mengompas memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras di sekolah.

Dalam Dokumen Lemhanas (1997:54), disiplin belajar dapat terjadi dengan cara: a. Disiplin tidak terjadi sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan

hukuman. b. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungan belajarnya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu, pembentukan disiplin belajar tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar. c. Dalam membentuk disiplin belajar, ada pihak yang memiliki kekuasaan lebih besar, sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkannya.

Tujuan pembinaan disiplin belajar bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib sekolah adalah memperbaiki dan mendidik siswa yang melakukan pelanggaran disiplin. Menurut Mangkunegara (2011: 131), tindakan yang dapat dilakukan dalam pembinaan disiplin adalah: a. Pemberian peringatan. Siswa yang melanggar disiplin belajar perlu diberikan peringatan. Tujuan pemberian peringatan adalah agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang telah dilakukannya. Di samping itu pula surat peringatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian siswa. b. Pemberian Sanksi. Siswa yang melanggar disiplin belajar secara terus menerus harus diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Tujuannya, agar siswa yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku di sekolah. Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin harus konsisten. Hal ini bertujuan agar siswa sadar dan menghargai peraturan-peraturan yang berlaku pada sekolah. Ketidakkonsistenan pemberian sanksi dapat mengakibatkan siswa merasakan adanya diskriminasi siswa, ringannya sanksi, dan pengabaian disiplin.

Pemberian sanksi pelanggaran disiplin harus tidak membedakan siswa, pria-wanita, tetap diberlakukan sama sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuannya agar siswa menyadari bahwa disiplin belajar berlaku untuk semua siswa dengan sanksi pelanggaran yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah. Pada umumnya sebagai pegangan guru meskipun tidak mutlak, tingkat dan jenis disiplin belajar terdiri atas sanksi disiplin berat, sanksi disiplin sedang dan sanksi disiplin ringan (Rivai, 2009: 831).

Peran Guru dalam Pembinaan Disiplin Siswa. Dalam UU Guru dan Dosen, UU no 14 tahun 2005, guru didefinisikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

Syahir (2003: 56) menjelaskan secara umum bahwa performa mengajar guru meliputi aspek kemampuan kognitif, keterampilan profesional dan keterampilan sosial. Di samping perilaku mengajar guru yang baik dalam proses belajar-mengajar di kelas dapat ditandai dengan adanya kemampuan penguasaan materi pelajaran, kemampuan penyampaian materi pelajaran, keterampilan pengelolaan kelas, kedisiplinan, antusiasme, kepedulian, dan keramahan guru terhadap siswa.

Berkaitan dengan pembinaan disiplin, Syahir (2003: 39) menjelaskan bahwa guru memiliki peran dalam membina siswa agar terhindar dari pelanggaran disiplin. Peran tersebut adalah sebagai berikut: a. Meningkatkan ketaqwaan siswa dalam kelasnya terhadap Tuhan Yang Maha Esa; b. Mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik dalam kelasnya; c. Mengetahui dan meningkatkan kehadiran anak didik setiap hari; d. Mengetahui dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam kelasnya (tentang pelajaran, status sosial/ekonomi, dan lain-lain); e. Membimbing dan menilai tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah; f. Mengambil tindakan terhadap siswa bila dianggap perlu; g. Melakukan pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan tentang anak didiknya kepada kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru-guru yang lain; h. Memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua siswa; i. Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan dengan siswa; j. Memberikan Teladan yang baik kepada siswa

Penelitian Relevan antara lain pertama: Anas Purwantoro (2008) Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul Peran Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa MTsN Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (field research) berupa penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak sudah cukup baik namun masih tetap perlu diadakan peran sekolah dalam peningkatan karena berbagai pelanggaran tata tertib siswa masih ada walaupun hanya merupakan pelanggaran kecil. Upaya yang dilakukan oleh personil madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Ngemplak adalah upaya yang bersifat preventif dan kuratif. Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terdapat pada bagian obyek yang akan diteliti yaitu kedisiplinan siswa, adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang dikajinya, skripsi diatas mengkaji tentang peran sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sedangkan yang akan peneliti kaji nantinya mengenai peran Guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara.

Kedua: Eni Wulan Sari dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Di Madrasah (Studi Pada Siswa MTs Di Kecamatan Giriwoyo, Kabupaten Wonogiri Tahun 2013/2014)”. Pada skripsi ini menjelaskan tentang peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa, guru PAI berperan sebagai Murabbi, membimbing dan mengarahkan melalui ceramah di masjid/mushola madrasah. Mu’alim, memberi pengajaran dan wawasan baik ketika di dalam kelas dan diluar kelas. Dan Mu’addib, menampilkan citra diri yang ideal dan menjadi suri tauladan yang baik bagi muridnya. Jenis penelitian adalah studi kasus. Kedisiplinan Shalat siswa di M.Ts. Muhammadiyah termasuk dalam kategori baik, sebagaimana hasil observasi pada kegiatan shalat siswa di madrasah rata-rata penilaiannya sebanyak 65,70% . Persamaan skripsi diatas dengan skripsi yang akan peneliti lakukan terdapat pada bagian obyek yang akan diteliti yaitu peran guru dalam kedisiplinan siswa, adapun perbedaannya terdapat pada subyek yang dikajinya, skripsi diatas mengkaji tentang meningkatkan kedisiplinan shalat sedangkan yang akan peneliti kaji nantinya mengenai peran guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara Kab. Konawe Kepulauan. Sedangkan untuk waktu Penelitian ini dilakukan setelah penelitian ini diluluskan dan disetujui oleh tim penguji pada saat ujian seminar proposal pada Bulan Oktober 2019 dan dilanjutkan dengan penyusunan hasil penelitian.

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 1 Wawonii Tenggara yang ada di Kabupaten Konawe Kepulauan. Teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik purposif. Data dan informasi penelitian diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten, dan dianggap memiliki orang-orang yang dekat dan mengetahui semua kegiatan subjek yaitu 1). Guru SMA dan 2). Siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: 1. Pengamatan, yaitu dengan melihat secara langsung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti terkait dengan peran guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa. 2. Wawancara, yaitu teknik atau cara pengumpulan data dilakukan dengan memberikan daftar pertanyaan kepada informan penelitian yang telah disusun secara sistematis sesuai dengan kebutuhan peneliti. 3. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data-data yang ada pada saat proses tanya jawab dengan informan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif di mana menjelaskan secara menyeluruh pembinaan disiplin belajar siswa di SMAN 01 Wawonii Tenggara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Guru merupakan model dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya. Ada beberapa hal yang mendapat perhatian guru dalam perannya sebagai model dan teladan yaitu; penggunaan gaya bahasa guru dalam berbicara, gaya kebiasaan guru bekerja, sikap guru melalui pengalaman dan kesalahan yang dilakukan, pakaian yang menampilkan ekspresi seluruh kepribadian, hubungan kemanusiaan (dalam hal pergaulan, intelektual moral, terutama bagaimana berperilaku), proses berpikir dalam hal menghadapi dan memecahkan masalah, dalam hal pengambilan keputusan, kesehatan (semangat, sikap tenang, antusias dan lain-lain).

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik untuk anak didiknya. Baik dalam tingkah laku, kepribadian, berkata-kata, dan lain sebagainya. Seorang guru harus menjadi teladan yang baik, jika guru itu memberikan teladan yang baik kepada anak didiknya maka secara tidak langsung anak didik akan menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya, begitu juga sebaliknya jika guru itu memberikan contoh yang buruk maka anak didiknya pun akan berbuat buruk juga. Guru adalah orang yang paling dekat oleh anak didik, guru sebagai pengganti dari orang tua ketika di sekolah. (Syahir, 2003: 39). Dalam proses pembinaan disiplin belajar siswa guru mesti memperhatikan beberapa aspek diantaranya yakni:

Pertama; Memberikan Teladan yang baik. Seorang guru harus mampu memberikan contoh tindakan yang sejalan dengan peraturan sekolah. Misalnya, siswa tidak boleh datang terlambat maka guru harus datang lebih awal sebelum jam pelajaran berlangsung, siswa dilarang berperilaku tidak sopan kepada guru selama proses pembelajaran berlangsung maka guru harus menunjukkan diri kepada siswa dengan sikap bersahabat, siswa diharuskan berpakaian rapi, tidak boleh membawa atau bahkan menyalakan HP saat proses belajar berlangsung. maka guru harus memberikan contoh dengan berpakaian rapi dan menegur serta menyita HP siswa yang kedapatan membawa atau bahkan mengganggu proses pelajaran. Guru juga memberikan pemahaman akan pentingnya sikap menjunjung kejujuran dan perilaku adil, sehingga budaya menyontek dapat diatasi. Dengan melakukan hal-hal tersebut siswa dapat melihat secara langsung dan diharapkan dapat mencontoh apa yang telah dilakukan oleh para guru, sehingga tercipta suasana nyaman di lingkungan sekolah. Guru harus senantiasa menjadi teladan untuk seluruh siswanya di manapun berapada, karena para siswa tersebut akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat secara langsung contoh yang diberikan oleh para guru tersebut. Dalam menentukan disiplin siswa maka guru dijadikan teladan dan panutan oleh para siswanya. Guru harus memberikan contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Guru harus menyadari bahwa perilakunya akan dicontoh dan diteladani oleh para siswanya. (Mangkunegara, 2011: 131).

Pendidik memiliki dambaan guru yang dapat berpenampilan baik, selalu mencerminkan akhlak mulia, adil, sopan, kasih sayang, ramah tamah, rendah hati, tidak menganggap remeh dan rendah orang lain, cerdas dan profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran, dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, sehingga siswa bergairah dalam belajar dan termotivasi dengan sendirinya. Jadi keteladanan guru adalah sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik yang ada pada gurunya. Guru disini juga dapat disebut sebagai subjek teladan atau orang yang diteladani oleh peserta didiknya.

Kedua; Memberikan Peringatan/Teguran. Disiplin merupakan sesuatu yang ditanamkan pada siswa di sekolah. Sekolah adalah tempat utama untuk melatih dan memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan peraturan dan tata tertib kelas yang diterapkan setiap hari dan dengan kontrol yang terus menerus maka siswa akan terbiasa berdisiplin. Namun kenyataannya harapan guru agar siswa menaati segala tata tertib sekolah sebagai bentuk disiplin malah lebih banyak dilanggar oleh siswa.

Proses pendisiplinan siswa peran guru selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan sekolah. Pemantauan tersebut bertujuan agar para siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Siswa yang melanggar disiplin perlu diberikan peringatan. Tujuan pemberian peringatan adalah agar siswa yang bersangkutan menyadari pelanggaran yang telah dilakukannya. Di samping itu pula surat peringatan tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan penilaian siswa.

Ketiga; Memberikan Sanksi atau Hukuman. Pendisiplinan siswa dilakukan dengan Memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar aturan di lingkungan sekolah, para guru menyatakan bahwa jika pelanggaran disiplin ringan maka guru langsung memberikan teguran lisan, kalau pelanggaran disiplinnya berat maka guru melaporkan kepada guru BP dan guru BP akan mencatat pelanggaran siswa di buku bobot control pelanggaran siswa, apabila pelanggaran sudah dilakukan berulang kali, dan mencapai lebih dari >50 skor bobot maka guru mengadakan kepada wali kelas, wali kelas mengundang orang tua siswa untuk membicarakan dengan pihak sekolah pola pembinaan disiplin anak di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah. Guru berkewajiban menasehati siswa yang melanggar peraturan, melaporkan kepada guru BP dan Wali Kelas jika sering melanggar, melaporkan kepada orang tua siswa melalui walikelas jika siswa melakukan pelanggaran disiplin berat.

Siswa yang melanggar disiplin harus diberikan sanksi yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku. Tujuannya, agar siswa yang bersangkutan memahami sanksi pelanggaran yang berlaku di sekolah. Pemberian sanksi kepada siswa yang tidak disiplin harus konsisten. Hal ini bertujuan agar siswa sadar dan menghargai peraturan-peraturan yang berlaku pada sekolah. Ketidakkonsistenan pemberian sanksi dapat mengakibatkan siswa merasakan adanya diskriminasi siswa, ringannya sanksi, dan pengabaian disiplin (Rivai, 2009: 831). Ketika terjadi pelanggaran disiplin berat, sekolah melibatkan orang tua siswa agar orang tua dapat berperan dalam pendisiplinan anak dengan cara mengawasi kegiatan anak pada saat pulang sekolah. Anak yang merasa dirinya diawasi orang tuanya tidak akan bebas melakukan hal-hal yang merusak dirinya.

Keempat: Pemberian arahan. Pentingnya kedisiplinan di lingkungan sekolah, guru berpendapat bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran di lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan upaya yang dilakukan untuk memberikan pemaparan manfaat kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari maupun kehidupan bermasyarakat, guru harus pro aktif menyampaikan kepada siswa manfaat dari kedisiplinan, setiap siswa melanggar guru memberikan teguran lisan tentang pelanggaran itu dan menyampaikannya pentingnya mematuhi aturan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Disimpulkan bahwa beberapa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa seperti Pelanggaran atribut seragam dan datang terlambat kesekolah pada jam pelajaran

berlangsung, Membawa dan menyalakan HP saat proses belajar mengajar, Tidak Hadir di sekolah 3 hari berturut-turut tanpa Keterangan, Tidak Sopan dengan Guru saat proses pelajaran, Pulang sebelum jam pulang (Bolos), Menyontek, tidak kumpul tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Selain itu peran guru diperlukan dalam pembinaan siswa seperti menunjukkan/memberi contoh sikap disiplin; menegur siswa yang melanggar secara lisan; menyampaikan manfaat dari berdisiplin; memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar baik sanksi ringan maupun sanksi berat; mengadukan siswa yang melanggar kepada wali kelas, guru BP, kepala sekolah, dan orang tua siswa.

Peranan guru dalam pembinaan disiplin belajar siswa harus mengedepankan aspek dimana perlu adanya meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa; meningkatkan kehadiran siswa setiap hari di sekolah; menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa (tentang pelajaran, status sosial/ekonomi, dan lain-lain); membimbing tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah; meningkatkan kerajinan, ketekunan, dan kesantunan; memberikan tindakan terhadap siswa yang melanggar; melakukan pembinaan, dan pengarahan tentang anak didiknya kepada kepala sekolah, orang tua siswa, dan guru-guru yang lain; memberikan peringatan secara lisan, peringatan khusus yang terkait dengan BP, Kepala Sekolah, dan Orang Tua siswa.

Untuk siswa agar tidak melakukan lagi pelanggaran disiplin seperti pelanggaran atribut seragam dan datang terlambat ke sekolah pada jam pelajaran berlangsung, membawa dan menyalakan hp saat proses belajar mengajar, tidak hadir di sekolah 3 hari berturut-turut tanpa keterangan, tidak sopan dengan guru saat proses pelajaran, pulang sebelum jam pulang (bolos), menyontek, tidak kumpul tugas, dan tidak memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. siswa hendaknya bersikap dan bertindak yang baik sesuai peraturan telah ditetapkan oleh sekolah agar proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan baik.

Untuk Guru agar meningkatkan pembinaan disiplin seperti; menunjukkan sikap disiplin; menegur siswa yang melanggar secara lisan; menyampaikan manfaat dari berdisiplin; sanksi terhadap siswa yang melanggar baik sanksi ringan maupun sanksi berat; mengadukan siswa yang melanggar kepada wali kelas, guru BP, kepala sekolah, dan orang tua siswa harus dikembangkan dan lebih diintensifkan lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hadisaputro. 2003. Kamus besar ahasa Indonesia (KBBI). Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lemhannas 1997. Disiplin Nasional. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliadi, Rudi. 2009. Menumbuhkan Karakter Siswa. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rivai, Veithzal. 2004. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sukadji, Soetarinah. (2006) Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sekolah (Direvisi dan dilengkapi). Depok: Universitas Indonesia.
- Syahir, Abdul. 2003. Membina Disiplin Gurudan Siswa. Makassar: Rachamt Offset.
- Tu'u, Tulus. 2004. Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: PT. Grasindo.